



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

PUBLIC EXPOSE

***KAMIS, 25 Juni 2015
Hall B, Panin Building Lt. 4
Jakarta***

SEJARAH SINGKAT • *BRIEF HISTORY*

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT. Lemahabang Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Lemahabang Perkasa No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Lemahabang Perkasa No. 43 tanggal 10 April 1995. Keduanya dibuat di hadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

Pada Tahun 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan mengubah nama Perseroan menjadi PT. Lapindo Pakdaging Tbk.

Pada tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT. Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT. Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan plastik dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tahun 2009 Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan plastik milik Perseroan dan merubah kegiatan usaha utama Perseroan menjadi perusahaan investasi dan usaha di bidang pembangkit listrik dan energi.

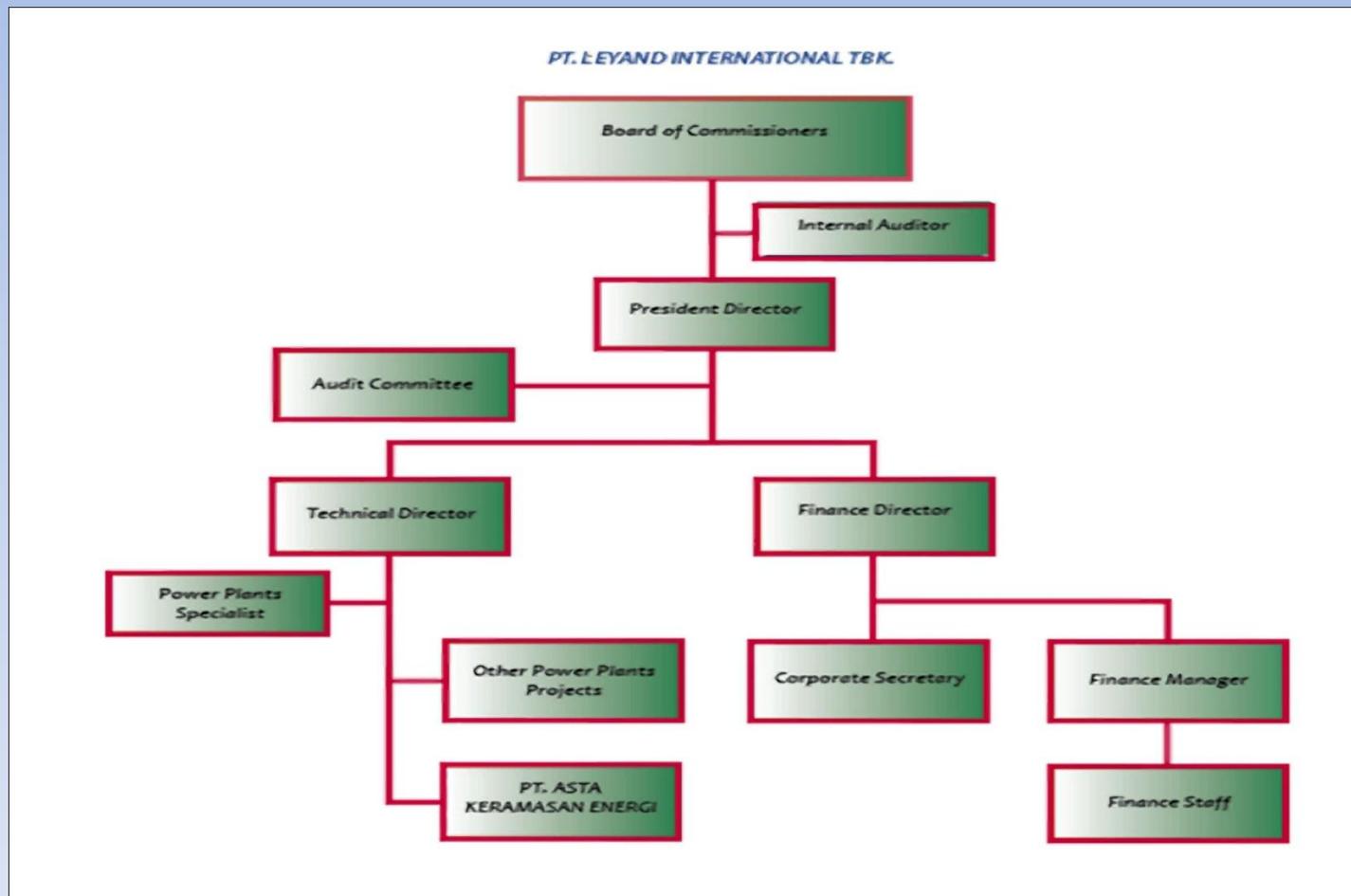




PROFIL PERUSAHAAN

PT. LEYAND INTERNATIONAL Tbk (selanjutnya disebut PERSEROAN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang investasi dan industri pembangkit listrik dan energi dengan memiliki 60 (enam puluh) persen secara langsung dan tidak langsung anak perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik yaitu PT Asta Keramasan Energi (PT. AKE) dan 100 (seratus) persen saham Sumatera Energy Capital Pte, Ltd. (SEC).

Sedangkan untuk kegiatan anak perusahaan AKE di bidang pembangkit listrik dengan operasional tiga pembangkit listrik terletak di tiga lokasi yaitu ; PLTD Sicanang Medan – Sumatera Utara, PLTG Keramasan Palembang – Sumatera Selatan dan PLTD Siantan Pontianak – Kalimantan Barat.



LOKASI PEMBANGKIT LISTRIK



**107,3 MW PLTD/ MFO PP Belawan,
Sumatera Utara/North Sumatera**



**35,8 MW PLTD/ MFO Siantan, Pontianak,
Kalimantan Barat/ West kalimantan**



**2 x 57 MW PLTG/ GTPP Keramasan, Sumatera Selatan/South
Sumatera**

PEMASARAN DAN KEGIATAN OPERASIONAL

Pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan divestasi divisi kemasan plastik milik Perseroan dan merubah kegiatan usaha utama Perseroan menjadi investasi dan usaha pembangkit listrik dan energi, dengan tujuan agar Perseroan dapat lebih memfokuskan pada usaha pembangkit listrik dan energi melalui Perusahaan Anak PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE), yang memiliki tiga pembangkit listrik, masing-masing Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan, Sumatera Utara, PLTD Siantan, Pontianak, Kalimantan Barat, dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, Sumatera Selatan.

Dari ketiga pembangkit listrik tersebut PT. AKE memasok energi listrik ke PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) berdasarkan kontrak. Kemampuan PT. AKE menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik sesuai dengan anggaran yang ditentukan dan efisiensi pengoperasian menentukan keberhasilan Perseroan.

PEMASARAN DAN KEGIATAN OPERASIONAL

Dengan adanya kontrak penjualan energi listrik dengan PT. PLN selaku pihak pembeli, dan dengan pembayaran yang selalu tepat waktu Perseroan dapat membayar hutang milik Perseroan maupun Anak Perusahaan kepada kreditor sesuai jadwal.

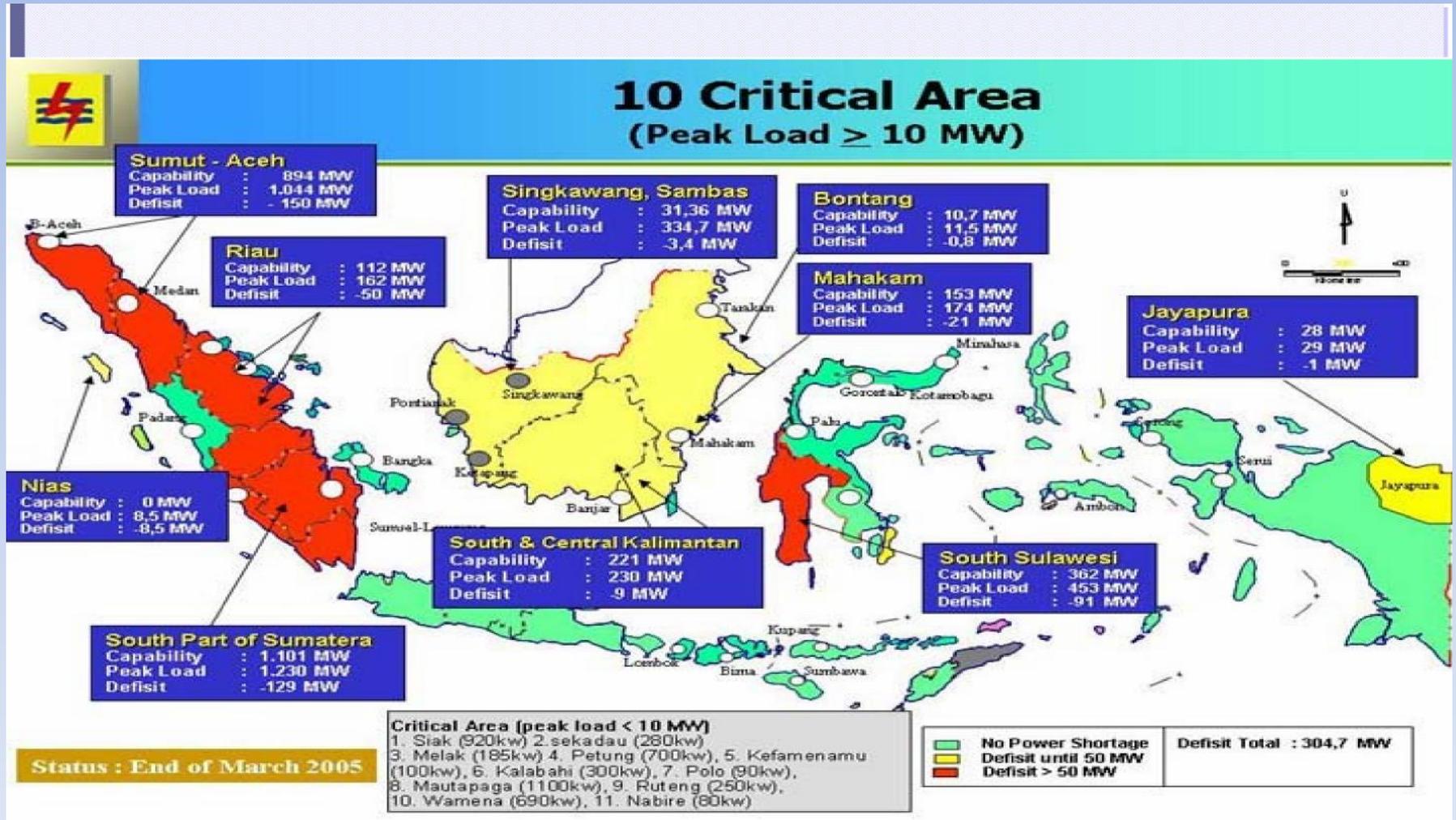


PROSPEK USAHA

Industri pembangkit listrik masih sangat prospektif di Indonesia, mengingat tingkat pertumbuhan ekonomi dan industri masih dapat berkembang lebih besar. Perkembangan wilayah dan kebutuhan pasokan listrik masyarakat saat ini sangat tinggi sehingga diperlukan dukungan pasokan daya listrik yang memadai. Selain itu seiring dengan berkembangnya ekonomi nasional maka kebutuhan listrik akan terus meningkat dimana sampai sekarang belum dapat dipenuhi oleh pembangkit listrik yang telah ada.



PROSPEK USAHA



PROSPEK USAHA

Tabel 4.3. Proyeksi Jumlah Kebutuhan dan Pasokan Listrik Indonesia
 Sumber : RUKN 2006

Keterangan		2006	2007	2008	2009	2015	2020
Penduduk	Juta	222.6	224.4	227.2	230	246.8	246.8
Indonesia	GWh	113.8	122.9	133.6	146.2	239.5	239.5
Peak load	Gwh	21.316	22.97	24.873	27.136	29.348	43.694
Total Kebutuhan		135.116	145.87	158.473	173.336	268.848	283.194
Jawa dan Bali	"	89.9	96.5	104.2	113.2	174.4	174.4
Luar Jawa dan Bali	"	23.9	26.5	29.4	33.0	65.1	65.1
Produksi		132.026	141.632	151.867	162.73	173.932	242.204
Kekurangan		-3.09	-4.238	-6.606	-10.606	-94.916	-40.99

PROSPEK USAHA

Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat kebutuhan listrik dalam negeri pada 2026 mencapai 450 Terawatt hour (TWh) atau 450 miliar kilo watt jam (KWh). Guna memenuhi kebutuhan ini pemerintah tengah membangun sejumlah proyek-proyek pembangkit listrik 10.000 Megawatt (MW) tahap pertama, dan pemerintah juga akan membangun megaprojek serupa dengan kapasitas 12.000 MW yang diperkirakan membutuhkan investasi US\$ 13 - US\$ 14 miliar, atau setara dengan Rp 120 triliun – Rp130 triliun.



PROSPEK USAHA

Hal ini menjadi peluang bagi Perseroan untuk menghasilkan pendapatan mengingat kebutuhan listrik di Indonesia masih sangat besar, serta dapat melakukan peningkatan kinerja keuangan Perseroan.

Perseroan berencana akan melaksanakan sendiri pembangunan dan penyediaan tenaga listrik ke PT. PLN dan PT. Indonesia Power (PT. IP). Upaya yang telah dilakukan Perseroan untuk melaksanakan rencana ini adalah dengan mengikuti beberapa lelang pekerjaan pengadaan listrik di beberapa daerah di Indonesia yang diadakan oleh PT. PLN dan PT. IP





Terima Kasih

RESTRICTED AREA
DAERAH TERLARANG
DILARANG MASUK
SELAIN PETUGAS

JANGAN
MENDAKI
DILAH GARDU
DAN
DANG DIB

